

ANALISIS ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL SEBELAS PATRIOT
KARYA ANDREA HIRATA
Social Aspects Novel Sebelas Patriot
Author by Andrea Hirata

Dedy Eka Mahardi, Sri Mariati, Sri Suwarni Rahayu
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121 Telp/Faks 0331-337422
Email: Dedy16041990@gmail.com, 085235933390

Abstract

This research focuses on the social aspect. The results showed that the novel social mirror those involved in various social aspects. Social interaction is a key condition the social activities. Social interaction is a social relations are dynamic and the relationship between the individuals, between groups of people, and between people per person with groups of people. In the course of social interaction requires a social processes and social problems. So this study can learn social interactions that occur within the novel according to the social realities that are in the community.

Keywords: *sport, youth, love one's country*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada aspek sosial. Hasil penelitian sosial menunjukkan bahwa novel ini mencerminkan orang-orang yang terlibat di berbagai aspek sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang per orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orang dengan kelompok manusia. Dalam kegiatan interaksi sosial membutuhkan proses sosial dan masalah sosial. Sehingga kajian ini dapat mempelajari interaksi sosial yang terjadi di dalam novel sesuai dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Kata kunci: *olah raga, pemuda, cinta tanah air*

Pendahuluan

Sastra adalah bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan segala macam kehidupannya maka karya sastra tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai

karya kreatif sastra harus mampu melahirkan kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1993: 8). Sastra adalah produk anggota masyarakat yang mencerminkan masyarakatnya. Obsesi masyarakat itu menjadi obsesi pengarangnya yang menjadi anggota masyarakat. Dengan demikian, mempelajari sastra dapat sampai pada mempelajari masyarakatnya, yaitu mempelajari aspirasi masyarakat, tingkat kultural, selera, dan

pandangan kehidupannya. Sastra memang bukan kenyataan kehidupan sosial, tetapi sastra selalu berdasarkan kenyataan sosial.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang mengisahkan suatu peristiwa dan perjalanan hidup yang disertai konflik-konflik sehingga membuat unsur penceritaan lebih berkembang dan hidup. Novel merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1993:32). Novel yang baik tidak hanya diciptakan agar mudah dipahami dan menarik bagi pembaca, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Peneliti memilih novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sebagai bahan kajian dalam skripsi. Novel ini menceritakan kehidupan sosial tokoh utama dan tokoh pembantu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan objek yang diteliti. Teeuw (1983:120) berpendapat bahwa metode penelitian karya sastra sangat beragam. Salah satu di antaranya adalah melalui pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan struktur dan aspek karya sastra untuk menghasilkan makna menyeluruh.

Terdapat dua metode kerja penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah yang tidak bersifat kuantitatif, tetapi penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:9). Penelitian terhadap karya sastra pada umumnya merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Begitu pula yang peneliti gunakan dalam menganalisis novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, yaitu menggunakan metode kualitatif yang dikhususkan pada analisis struktural dan aspek sosial.

Penelitian kualitatif terhadap novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah:

- 1) memperoleh data dengan cara membaca dan memahami isi novel;
- 2) mengumpulkan dan mengolah data-data yang terkait dengan analisis struktural dan aspek sosial;
- 3) menganalisis dengan analisis struktural dan aspek sosial bertujuan untuk membedah dan menjelaskan keterkaitan antarunsur secara keseluruhan;
- 4) Menarik kesimpulan.

Analisis Struktural dan Aspek Sosial

1. Analisis Struktural

a. Judul

Judul dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menunjukkan objek yang dikemukakan dalam suatu cerita.

b. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam cerita. Tema di bagi mejadi dua, yaitu Tema mayor dan tema Minor.

Tema Mayor

Tema mayor yang terdapat dalam *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah membela negara dapat dilakukan melalui olah raga

Biarlah, biarlah sebab selebihnya, aku dan ayahku semakin setia pada PSSI. Silahkan kau, atau siapa saja, berkata apa. Silahkan orang ngomel-ngomel melihat PSSI kalah, cinta kami tetap pada PSSI (*SP*:64).

Ikal bercita-cita menjadi pemain PSSI, akan tetapi ia gagal, kegagalannya tidak membuatnya membenci PSSI. Ia tidak pernah ikut-ikutan orang yang mengejek PSSI jika PSSI kalah. Ia tidak pernah menghiraukan perkataan orang-orang yang mengejek PSSI bahkan ia semakin cinta terhadap sepak bola tanah air. Cintanya terhadap PSSI semakin kuat.

Tema Minor

1. Menentang keinginan penjajah akan menimbulkan penderitaan.

Tema minor ini mengacu pada tokoh ayah yang pada waktu itu sedang bekerja rodi untuk Belanda. Tokoh ayah sebenarnya dipanggil oleh Belanda untuk memperkuat tim sepak bola Belanda. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Mengenai si bocah bungsu, ia kembali bekerja rodi di parit tambang. Lalu terdengar kabar bahwa ia dipanggil Van Holden untuk memperkuat tim Belanda dalam sebuah pertandingan persahabatan sesama orang Belanda. Pada hari yang telah ditentukan si bungsu tidak hadir. Ia menolak bergabung dengan tim penjajah kaumnya (*SP:23*).

Ayah Ikal adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Ia bekerja rodi di parit tambang waktu Belanda menjajah Indonesia. Ayah Ikal dipanggil Van Holden untuk memperkuat tim Belanda bersama orang Belanda lainnya. Akan tetapi ayah Ikal menolak ajakannya, ketika Belanda dalam pertandingan sebuah persahabatan ayah Ikal tidak datang. Ia menolak untuk bergabung dengan tim Belanda karena pada waktu itu Belanda sedang menjajah Indonesia.

2. Hoby seseorang tidak akan hilang sampai akhir hayatnya.

Tema minor ini mengacu pada tokoh ayah yang mengajak Ikal untuk menonton PSSI. Ayah Ikal sangat gemar menonton PSSI. Ia pendukung setia PSSI. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Sekarang aku paham, mengapa Ayah sangat gemar menonton sepak bola dan selalu menjadi pendukung setia PSSI, begitu pula aku. Jika PSSI bertanding, Ayah mengajakku menontonnya di televisi umum hitam putih di pekarangan balai desa (*SP:34*).

Ayah Ikal suka menonton dan menjadi pendukung setia PSSI. Ia selalu mengajak Ikal untuk menonton PSSI jika PSSI sedang bertanding. Televisi umum hitam putih yang hanya ada di pekarangan balai desa tidak menyurutkan kegemarannya untuk mengajak Ikal menonton pertandingan PSSI meskipun letak balai desa jauh dari rumahnya.

3. Permainan sepak bola juga disukai kaum perempuan.

Tema minor ini mengacu pada tokoh Adriana yang menjadi fans berat salah satu klub sepak bola yang berada dalam kota Madrid. Adriana adalah salah satu perempuan penggemar sepak bola. Hal tersebut ada dalam kutipan berikut.

“Mengapa kau tergila-gila pada sepak bola?” tanyaku pada Adriana.

“Begitu besar cinta, begitu singkat waktu, begitu besar kecewa, lalu tak ada hal selain menunggu pertandingan berikutnya, lalu bergembira lagi. Sepak bola adalah satu-satunya cinta yang tak bersyarat di dunia ini” (*SP:93*).

Ikal bertanya kepada Adriana, alasannya menjadi salah satu perempuan penggemar sepak bola. Jawaban Adriana sangat mengesankan. Ia sangat pintar menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada dirinya. Adriana menjelaskan, bahwa ia sangat cinta terhadap sepak bola. Meskipun waktu hanya sebentar dan ia sangat kecewa tetapi ia tetap ingin menunggu tim kesukaannya bertanding lagi dalam pertandingan yang berikutnya, ia berharap dapat gembira lagi. Bagi Adriana satu-satunya cinta yang tidak pernah ada syaratnya di dunia ini adalah cinta kepada sepak bola.

4. Pelatih sepak bola harus pandai dalam melatih anak didiknya.

Tema minor ini mengacu pada tokoh pelatih Toharun. Ia sangat pintar dalam hal sepak bola. Ia

memberi saran dan hal yang harus dikerjakan oleh Ikal untuk menjadi pemain sayap kiri. Hal tersebut ada dalam kutipan berikut.

Kepada pelatih Toharun aku mohon petuah bagaimana agar tendangan kaki kiriku menggelegar maksud hatiku, agar macam tendangan kiri halilintar ayahku dulu. Pelatih menyuruhku push up dengan bertumpu pada sebelah tangan kiri. Hanya kuat kuat kulakukan delapan kali. (SP:42)

Hal di atas menunjukkan bahwa pelatih Toharun mengerti yang harus dilakukan anak didiknya ketika ia harus menjadi sayap kiri. Ia menyuruh Ikal untuk push up dengan bertumpu sebelah tangan, yaitu dengan tangan kiri. Ikal menuruti saran dari pelatih Toharun dan ia hanya bisa melakukan delapan kali push up.

c. Penokohan dan Perwatakan

Tokoh Utama

Tokoh utama novel *Sebelas Patriot* adalah Ikal, karena Ikal adalah tokoh yang paling dominan. Ia tidak mudah putus asa, meskipun telah gagal mencapai cita-citanya ia tetap berusaha dalam kesempatan lainnya. Ikal juga memiliki sifat cinta terhadap tanah air, ia ingin menggapai cita-citanya, dan juga memiliki sikap giat bekerja.

Pada kesempatan-kesempatan berikutnya aku kembali mengikuti seleksi dengan tujuan utama yaitu menjadi pemain PSSI. Karena aku bersi kukuh ingin mengambil posisi sayap kiri di PSSI yang menurutku telah dirampas Belanda secara tak tahu adat dari tangan Ayah (SP:60).

Pada waktu itu Ikal telah gagal menjadi pemain junior PSSI. Ia ingin mencoba kembali ikut seleksi untuk menjadi pemain junior PSSI, ia tidak menyerah begitu saja. Tujuan Ikal adalah hanya menjadi pemain junior PSSI karena ingin menggantikan posisi ayahnya. Pada jaman

penjajahan Belanda, ayahnya menjadi pemain sayap kiri membela tim kuli parit tambang. Tempurung kaki kiri ayah Ikal hancur karena ulah Belanda, karena pada waktu itu tim kuli parit tambang bertanding mengalahkan tim Belanda, gol satu-satunya yang disumbangkan oleh ayah Ikal sehingga skor menjadi 1-0 untuk keunggulan tim kuli parit tambang. Dengan gol satu-satunya dari ayah Ikal itu maka tempurung kaki kirinya dihancurkan Belanda. Oleh karena itu Ikal ingin sekali menjadi pemain junior PSSI untuk menggantikan ayahnya.

Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan atau tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya berhubungan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Tokoh-tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah Ayah, pelatih Toharun, dan Adriana.

1. Ayah

Ayah bekerja sebagai kuli tambang di Belitung. Ia memiliki sifat penyayang dan peniam, tekun, sederhana dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Hal ini dapat dilihat dari data berikut.

“aih, tak apa-apa.... tak apa-apa, bujang, hanyalah luak, janganlah takut, ayah di sini...”

Nah, kawan, itulah ayahku, dan umurku, mungkin tiga atau empat tahun waktu itu. Setelah itu biasa saja. Ayah bekerja menjadi kuli di PN timah, bergegas naik sepeda dan bergegas pula pulangnya. Menerima gaji kecil dan beras 60 kilogram setiap tanggal 1. Selalu, begitu, tetap, bertahun-tahun (SP:2-3).

Saat Ikal berumur tiga atau empat tahun, Ikal lari ke ayahnya karena takut musang. Ayah mencoba menenangkan Ikal. Pada waktu itu Ayah Ikal masih bekerja menjadi kuli di PN timah yang hanya bisa dijangkau dengan sepeda, karena pada waktu jaman penjajahan Belanda belum ada motor yang masuk ke Indonesia. Dengan sepeda

sederhananya itulah ia tekun bekerja demi mencari rejeki untuk keluarganya meskipun gaji yang diterimanya hanya beras seberat 60 kilogramnya. Ia melakukan semua itu karena tidak ada pilihan lain untuk menghidupi keluarganya. Ayah merupakan tokoh berwatak datar yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak tertentu. Ayah memiliki watak penyayang, peniam, dan tekun. Ia juga sangat bertanggung jawab terhadap keluarga.

2. Pelatih Toharun

Pelatih Toharun di dalam novel ini adalah orang yang melatih Ikal dan teman-temannya bermain sepak bola di kampungnya. Ia yang membantu Ikal lolos seleksi sampai tingkat Provinsi. Ia memiliki sifat pemaarah, berwibawa dan juga pintar. Hal ini dapat dilihat dari data:

Pelatih Toharun datang ke lapangan memakai pakian *tarining* yang lengkap. Ia tampak sangat sporty. Peluit tergantung di lehernya dan tanpa maksud yang jelas selalu disempritnya. Asistennya tergo-poh-gopoh, berlari-lari ke sana kemari, juga tak tahu maksudnya apa. Mungkin mereka tak berani kelihatan bersantai-santai saja di depan pelatih toharun, kalau tidak mau kena semprot habis-habisan. Setahuku, salah seorang asisten pelatih toharun itu pernah dirawat di rumah sakit jiwa. Ia dititipkan kepelatih Toharun supaya jiwanya tentram (SP:38-39).

Pelatih Toharun adalah pelatih sepak bola Ikal di kampung. Ia datang dengan memakai training. Ia tampak *sporty* dengan membawa peluit yang digantung di lehernya. Asisten pelatih Toharun jika mendengar suara peluit, tidak berani bersantai-santai seperti ketika pelatih Toharun belum masuk lapangan sepak bola. Ia takut kepada pelatih Toharun, karena ia mudah marah

dan sering memarahi asistennya jika ia kelihatan bersantai-santai. Salah satu asisten pelatihnya itu pernah masuk rumah sakit jiwa, dengan cara dititipkan kepada pelatih Toharun sakit jiwanya bisa sembuh. Pelatih Toharun merupakan tokoh berwatak datar yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Pelatih Toharun memiliki watak pemaarah dan pintar.

3. Adriana

Adriana adalah seorang perempuan cantik yang bekerja sebagai penjaga sekaligus memiliki toko yang terletak di markas besar Real Madrid yaitu tepatnya di stadion Santiago Bernabeu. Ia memiliki sifat ingin tahu, dan suka memberi. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Adriana seperti berusaha keras mengingat sesuatu, namun gagal.

“Ada sebutankah bagi penggilanya?”

“Setahuku belum ada, kuharap para penggemar PSSI akan menyebut diri mereka *Patriot PSS*.” (SP:87).

Adriana dan Ikal sedang mengobrol tentang tim favorit. Ikal mengatakan kalau Madrid tim sepak bola favorit keduanya, ia pernah bercita-cita dan sangat cinta terhadap sepak bola tanah air. Tim sepak bola favorit pertamanya adalah PSSI. Adriana penasaran, ia seperti pernah mendengar tim favorit Ikal akan tetapi ia lupa. Adriana merasa penasaran terhadap tim favorit Ikal kemudian bertanya lagi. Ikal juga belum tahu pasti apa nama sebutan bagi penggemar PSSI tersebut, akan tetapi Ikal menyebut bahwa kalau penggemar PSSI adalah patriot PSSI. Adriana merupakan tokoh berwatak datar yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Adriana memiliki watak selalu ingin tahu dan pintar.

d. Konflik

1. Konflik antara manusia dan manusia

Dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata

terdapat konflik antara manusia dengan manusia. Konflik ini terjadi antara Ikal dengan ibu Ikal, ketika Ikal menemukan sebuah album foto yang sengaja disembunyikan oleh ibu Ikal. Hal tersebut ada dalam kutipan berikut.

Waktu kelas lima SD, di rumah, aku menemukan sesuatu di bawah tumpukan pakaian bekas. Benda itu adalah sebuah album foto yang sepertinya sengaja disembunyikan di situ. Ketika kulihat-lihat album itu, ibu serta merta merebutnya dariku sambil melontarkan peringatan agar jangan sekali-kali aku bermain dengan album itu, yang kemudian dipindahkan ibu dari yang tadinya di bawah dipan dan sekarang, entah dimana (*SP:7*).

Ikal pada saat kelas lima SD menemukan sebuah album foto yang sengaja disembunyikan ibunya di bawah tumpukan pakaian bekas. Pada saat Ikal melihat-lihat album foto, tiba-tiba ibunya merebut album foto itu dari tangan Ikal. Ibu Ikal memperingatkan kepada Ikal supaya tidak bermain-main dengan album foto itu. Ibu Ikal merahasiakan sesuatu di album foto itu. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku ibu Ikal yang memindahkan album itu, sehingga Ikal tidak tahu keberadaan album foto tersebut.

2. Konflik antara manusia dan masyarakat

Konflik antara manusia dan masyarakat terjadi antara Ikal dan tim penjajah. Kejahatan yang dilakukan penjajah juga diakui oleh sang Pemburu. Kisah kekejaman Van Holden terhadap ayah dan saudara-saudaranya diuraikan secara langsung oleh sang Pemburu kepada Ikal. Berikut data yang mendukung pernyataan tersebut.

Dari pemburu kemudian aku tahu soal Van Holden dan piala *Distric beheerder*. Aku tahu soal perlakuan diskriminatif dan kekejaman penjajah pada olahragawan

lokal. Dadaku mau meledak mendengar kisah Ayah dan kedua abangnya di lapangan hijau dan betapa mereka dulu pernah menjadi inspirasi bagi banyak orang (*SP:27*).

Ikal mengetahui kisah tentang kekejaman penjajah dan perjuangan tiga saudara dalam memenangkan piala *Distric beheerder* dari sang Pemburu. Ia merasa kecewa terhadap sikap yang ditunjukkan pimpinan penjaja yaitu Van Holden ketika memimpin bidang perekonomian di pulau Bangka dan Belitung. Van Holden memerintah kepada bawahannya dengan perlakuan yang kejam dan diskriminatif terhadap penduduk pribumi dan keturunan Tionghoa. Van Holden tidak segan-segan melakukan apapun untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemerintahan Belanda.

3. Konflik antara manusia dan alam

Dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata tidak terdapat konflik antara manusia dengan alam. Isi keseluruhan dari novel ini adalah cerita tentang hoby sepak bola dan cinta terhadap tanah air.

4. Konflik antara ide satu dengan ide lainnya

Konflik antara ide satu dengan ide lainnya juga tidak terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Di dalam novel ini hanya menceritakan tentang perjuangan seorang anak untuk membahagiakan orang tuanya.

5. Konflik antara manusia dengan isi hatinya

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di dalamnya juga terdapat konflik antara manusia dengan isi hatinya. Konflik ini dialami tokoh Ikal. Pada waktu itu Ikal bercita-cita menjadi pemain PSSI namun gagal. Hal tersebut terdapat dalam

kutipan berikut.

Hari pengumuman yang ditunggu-tunggu itu tiba. Ratusan anak dikumpulkan di dalam sebuah runangan. Nama yang terpilih dipanggil satu persatu. Setiap ada nama yang mirip dengan namaku dipanggil, tubuhku gemetar. Namun sampai jumlah pemain yang diperlukan terpenuhi, aku tak mendengar namaku. Aku terkulai lemas di tempat duduk. Aku telah gagal, gagal menjadi pemain junior PSSI, padahal tinggal selangkah lagi (SP:58).

Hari pengumuman untuk menjadi pemain PSSI telah tiba. Ratusan anak yang mengikuti seleksi menjadi pemain PSSI dikumpulkan dalam satu ruangan termasuk Ikal. Nama yang terpilih menjadi pemain PSSI akan dipanggil satu persatu. Setiap nama yang dipanggil mirip dengan namanya, ia gemetar. Sampai jumlah pemain yang diperlukan sudah penuh, nama Ikal belum juga terpanggil. Ia kecewa karena ia tidak berhasil menjadi pemain PSSI.

Latar

Latar atau setting merupakan elemen fiksi yang menunjukkan di mana dan kapan kejadian dalam cerita berlangsung. Latar yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut.

Latar Tempat

Latar tempat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata terjadi di Indonesia dan di negara Spanyol. Pengarang dalam novel ini menggunakan setting pada beberapa tempat, karena tokoh dalam novel ini harus ke berbagai tempat untuk memenuhi keinginannya.

1. Pulau Belitung

Pulau Belitung adalah tempat tinggal keluarga

Ikal dan ayahnya. Pulau Belitung adalah pulau penghasil timah, hal ini yang mengakibatkan Belanda ingin mengambil timah di pulau Belitung. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Telah kutemukan dalam buku sejarah, bahwa timah berlimpah di pulau kami – Belitung – membuat Belanda bernafsu mengeruk sebanyak-banyaknya. Berebut kuasa sesama kolonial menambah ambisi sebanyak-banyaknya itu dengan secepat-cepatnya. Dalam putaran kerakusan nan dahsyat itu anak-anak lelaki Melayu di bawah umur diseret ke parit-parit tambang untuk kerja rodi (SP:5).

Ikal menemukan sebuah buku yang di dalamnya menjelaskan tentang kekayaan alam di pulau Belitung yang berupa timah. Belanda berambisi ingin mengambil timah yang terdapat di pulau tersebut. Belanda mempekerjakan anak-anak kecil Melayu di bawah umur untuk bekerja rodi.

2. Kota Madrid

Selama hampir satu bulan Ikal dan Arai merantau, mereka sampai di Spanyol. Mereka harus berpisah karena Arai ingin pergi ke Alhambra sedangkan Ikal pergi ke Madrid. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Setelah hampir sebulan berkelana, kami sampai di Spanyol dan harus berpisah arah untuk sementara. Arai meminati Alhambra dan aku harus ke Madrid. Keadaan keuangan kami sangat kritis waktu itu, namun aku telah berhemat-hemat untuk mengamankan sejumlah uang demi membelikan ayah kaus bertuliskan Luis Figo di punggungnya, di toko resmi Real Madrid, di markas besar klub itu di Stadion Santiago Bernabeu (SP:70).

Pada waktu itu keuangan Ikal sangat sedikit, akan tetapi Ikal masih harus menghemat uangnya untuk membelikan ayahnya kaus yang ada nama Luis Figo di punggungnya. Ikal ingin membelikan kaus ayahnya tersebut di toko resmi Real Madrid yang letaknya di markas besar klub Real Madrid yaitu di stadion Santiago Bernabeu.

3. Barcelona

Ikal ingin mencari pekerjaan di Barcelona, karena di tempat itu terdapat semacam kiblat bagi para *backpacker*. Ia bertanya-tanya tentang pekerjaan kepada sesama *backpacker* yang datang ke kota itu. Hal tersebut ada dalam kalimat berikut.

Dari Santiago Bernabeu aku bergegas menuju stasiun kereta terdekat dan meluncur ke Barcelona. Di Barcelona aku segera ke *Placa de Catalunya*. Tempat itu sudah menjadi semacam kiblat bagi para *backpacker*. Kepada sesama *backpacker*, aku bertanya tentang pekerjaan-pekerjaan cepat dengan bayaran per jam. Di beberapa kota menggunakan tenaga *backpacker* telah menjadi kebiasaan setelah musim panas (*SP:77-78*).

Ikal yang semula berada di kota Real Madrid langsung menuju Barcelona untuk mencari pekerjaan, karena di kota itu terdapat sebuah tempat berkumpulnya para *backpacker* lainnya. Ia bertanya kepada sesama *backpacker* tentang pekerjaan cepat dengan bayaran per jam, dan kebetulan di beberapa kota sedang membutuhkan tenaga *backpacker* untuk menjadi buruhnya.

4. Toko resmi Real Madrid

Ikal kembali ke kota Madrid setelah berhasil mengumpulkan uang untuk membelikan kaus pemain favorit ayahnya. Setelah tiba di toko resmi Real Madrid, ia langsung menuju ke lemari tempat kaus itu disimpan. Hal tersebut ada dalam kutipan sebagai berikut.

Dengan napas tersenggal-senggal, aku sampai di toko resmi Real Madrid dan

langsung menghambur ke lemari di mana kaus itu di-*display*. Namun, betapa kecewanya karena yang tampak hanya tinggal bingkainya, kausnya tak ada. Seseorang telah membelinya. Aku melihat sekeliling berharap kaus itu masih ada, hanya letaknya yang dipindahkan. Namun kaus itu tidak tampak (*SP:83-84*).

Ikal sampai di toko resmi Real Madrid dengan napas yang tidak teratur. Ia langsung menuju ke lemari tempat kaus pemain favorit ayahnya tersebut disimpan. Akan tetapi ia sangat kecewa karena yang tampak di lemari itu hanyalah bingkainya saja, sedangkan kausnya tidak ada. Ia telah mengira bahwa kaus itu telah dibeli oleh seseorang. Ikal mencoba melihat sekelilingnya dan berharap kaus itu masih ada, hanya letaknya saja yang dipindahkan. Akan tetapi ternyata kaus itu tidak ada.

5. Santiago Bernabeu

Santiago Bernabeu adalah sebuah nama stadion yang terdapat di kota Madrid. Santiago Bernabeu merupakan stadion yang sangat megah, bangunannya seperti benteng. Hal tersebut ada dalam kutipan berikut.

Santiago Bernabeu jauh lebih besar dari yang kubayangkan. Sebuah bangunan bak benteng. Memasuki halaman mukanya aku merasa tertelan karisma dari salah satu klub sepak bola paling tersohor seantero jagat ini (*SP:71*).

Santiago Bernabeu jauh lebih besar dari bayangan Ikal. Bangunan stadion Santiago Bernabeu seperti benteng. Ikal sangat kagum setelah memasuki halamannya. Klub sepak bola Real Madrid adalah klub sepak bola yang sudah memiliki nama di tatanan dunia.

6. Nou Camp

Ikal juga sempat mengunjungi Nou Camp, yaitu markas besar klub sepak bola Barcelona. Klub sepak bola Barcelona adalah klub favorit Ikal yang lainnya. Hal tersebut ada dalam kutipan

berikut.

Setiap ada kesempatan, aku mengunjungi Nou Camp, markas besar klub kegemaranku lainnya, yaitu Barcelona FC. Di toko resmi Barca aku membeli kaus yang akan kukirimkan untuk pelatih Toharun dan dipekarangan Nou Camp kutemukan bus museum Barcelona FC yang terkenal itu (SP:78).

Ikal mengunjungi Nou Camp setiap ada kesempatan, Nou Camp terletak di markas besar Barcelona yaitu klub favoritnya yang lainnya. Ikal membeli kaus di toko resmi Barcelona, kaus itu akan dikirimkan kepada pelatih sepak bolanya yaitu pelatih Toharun. Bus yang dipakai pemain barcelona dulu ada di halamn Nou Camp dan sekarang bus itu telah dimuseumkan.

Latar Waktu

Latar waktu merupakan latar yang berkenaan dengan situasi waktu pada saat peristiwa terjadi. Dalam novel *Sebelas Patriot* disebutkan beberapa latar waktu yang meliputi hari lahir Ratu Belanda, sore hari, dan malam hari.

1. Hari lahir Ratu Belanda

Hari lahir Ratu Belanda diperingati di seluruh tanah jajahan Belanda, termasuk di Belitung. Peringatan kelahiran Ratu Belanda disemarakkan dengan perayaan pertandingan kompetisi piala *Distric beheerder*. Berikut data yang mendukung.

Ironi yang sesungguhnya terjadi. Van Holden memerintahkan agar hari lahir Ratu Belanda diperingati di tanah jajahan. Orang-orang Melayu dipaksa memeriahkan hari kelahiran ratu dari bangsa yang terang-terangan di siang bolong menindas mereka. Perayaan itu ditandai dengan pertandingan olahraga dalam kompetisi piala *Distric beheerder* (SP:12).

Van Holden telah memerintahkan segenap penduduk pribumi untuk berpartisipasi memperingati perayaan kelahiran Ratu Belanda. Ia memerintahkan penduduk Belitung untuk mengikuti pertandingan olahraga kompetisi piala *Distric beheerder*. Van Holden mewajibkan segenap penduduk Belitung mengikuti kompetisi itu, apabila ada yang melanggar ketentuannya, akan dijatuhi hukuman. Hal tersebut menyiratkan bahwa kekejaman kolonial Belanda tidak hanya dalam bentuk penyiksaan secara fisik, pencurian harta kekayaan bumi, tetapi juga penghinaan untuk memaksakan masyarakat merayakan hari lahir Van Holden yang telah menjajah Belitung.

2. Sore hari

Sore hari merupakan latar waktu saat Ikal bertemu dengan Nyonya Vargas. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

Sore itu aku berjumpa dengan Nyonya Vargas. Ia memberiku sejumlah uang. Uang yang kugenggam kuat-kuat, terselip di celah-celah jemariku. 250 euro terkumpul sudah (SP:83).

Ikal berjumpa dengan Nyonya Vargas saat sore hari. Pertemuan keduanya memang disengaja. Ikal sengaja menemui Nyonya Vargas untuk mengambil gaji yang telah dijanjikan Nyonya Vargas sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Ikal bekerja keras siang dan malam mengumpulkan uang untuk membeli kaos Real Madrid yang bertandatangan Luis Figo.

3. Malam hari

Latar malam hari merupakan waktu yang digunakan Ikal untuk bekerja sebagai pembantu umum pada klub sepak bola Barca. Ambisinya untuk membeli kaos Luis Figo untuk ayahnya tidak membuatnya berputus asa meski pekerjaannya berat.

Malam itu aku langsung bekerja dan merasa senang berada di dekat bakat-bakat muda Spanyol. Sungguh mengagumkan. Bola

begitu lengket di kaki mereka. Kubayangkan mereka nanti berlaga di liga premier. Pekerjaan ini tak masalah bagiku karena ku tak asing dengan klub dan lapangan bola (SP:81).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Ikal menghabiskan waktu malam hari untuk bekerja di stadion tempat latihan tim Barcelona FC (Barca). Ia bekerja sebagai pembantu umum klub junior Barca. Pekerjaan yang dilakukannya setiap malam tidak membuatnya merasa terbebani, justru ia sangat mencintai pekerjaannya. Ia senang dapat menyaksikan pemain junior tim Barca berlatih sepak bola. Selain itu, ia juga dapat mengumpulkan uang untuk membeli kaos Luis Figo.

Latar Sosial

Novel *Sebelas Patriot* berlatar tempat di Belitung yang berlatar sosial penduduk Melayu. Belitung merupakan bekas jajahan pemerintah kolonial Belanda di bawah pimpinan Van Holden. Kehidupan masyarakat Belitung berada dalam kemiskinan.

Aku telah melihat *orang-orang seperti Ayah* ketika mereka baru bekerja, dan ketika mereka pensiun. Maka aku dapat membayangkan seperti apa ayah waktu masih muda dulu, begitu pula Ayah tahun depan, dan setelah tahun depan itu. Pun jika Ayah meninggal, serta berapa lama orang-orang akan mengenangnya (SP:3).

Semua penduduk Belitung yang bekerja sebagai kuli buruh di PN Timah memiliki nasib yang sama dengan Ayah Ikal. Mereka hidup dalam kemiskinan meskipun kekayaan bumi di tempat tinggal mereka sangat melimpah. Masyarakat pribumi dipaksa bekerja keras dan digaji dengan upah yang sangat sedikit, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan itu akan berlanjut sampai para kuli buruh berhenti. Pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan

sehingga mereka tidak dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga.

Aspek Sosial

1. Proses Sosial

Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat berkaitan erat dengan interaksi sosial. Proses sosial terjadi karena adanya pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2003:66). Interaksi sosial terbagi atas tiga hal yaitu kerjasama, pertentangan, dan persaingan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kerjasama

Waktu demi waktu berlalu. Tertindas di bawah penjajahan, rakyat menemukan caranya sendiri untuk melawan. Para penyelam tradisional melawan dengan membocorkan kapal-kapal dagang Belanda yang mendekati perairan Belitung. Para pemburu melawan dengan meracuni sumur-sumur yang akan dilalui tentara Belanda. Para imam membangun pasukan rahasia di langgar-langgar. Para kulit parit tambang melawan dengan sepak bola (SP:6-7).

Masyarakat di Belitung bekerja sama berjuang mengusir penjajah dari Belitung. Mereka bekerja sama mengisi kekuatan yang ada dari berbagai bidang. Seperti yang dilakukan para penyelam, dengan cara membocorkan kapal-kapal dagang Belanda, meracuni sumur yang akan dilewati tentara Belanda, membangun langgar (surau), dan melawan melalui bidang olahraga seperti sepak bola. Sepak bola merupakan olah raga bergengsi yang dapat mengangkat harkat dan martabat penduduk Belitung. Saat kekuasaan tidak lagi menghasilkan kemerdekaan dalam diri seseorang, melalui sepak bola masyarakat Belitung dapat merasakan kebebasan dan dapat merasakan perjuangan yang nyata.

Pertentangan

Soekanto (2003:102) mengungkapkan bahwa pertentangan terdapat dua macam, yaitu pertentangan pribadi dan pertentangan antarkelompok. Pertentangan pribadi adalah pertentangan yang dilakukan oleh dua individu yang masing-masing mempunyai rasa benci dan bisa juga mengakibatkan perkelahian fisik. Pertentangan antar kelompok, adalah pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan atau kelas sosialnya dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Pertentangan Pribadi

Pada kesempatan-kesempatan berikutnya aku kembali mengikuti seleksi dengan tujuan utama yaitu menjadi pemain PSSI. Karena aku bersi kukuh ingin mengambil posisi sayap kiri di PSSI yang menurutku telah dirampas Belanda secara tak tahu adat dari tangan Ayah (*SP:60*).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kekecewaan Ikal terhadap pemerintah kolonial Belanda yang telah menghapus keinginan ayahnya untuk menjadi pemain profesional. Ayah Ikal adalah pemain bola yang hebat, namun karena kejahatan pihak pemerintah Belanda yang dipimpin oleh Van Holden, membuatnya terpaksa menghapus keinginannya untuk menjadi pemain bola, ketika tempurung kakinya dipecahkan oleh Belanda. Tekatnya sudah bulat untuk menjadi pemain sepak bola dan berjuang untuk bergabung dalam PSSI. Keinginannya itu didasari karena ia ingin membahagiakan ayahnya, ia ingin dapat melanjutkan perjuangan ayahnya sebagai pemain sayap kiri yang hebat seperti ayahnya.

Pertentangan antarkelompok

Pernah tercatat beberapa perlawanan yang pernah diletuskan rakyat. Namun, kaum yang rendah hati dan turun-temurun tak mengenal kekerasan itu selalu diberi contoh mengerikan atas niat

pemberontakan. Belanda tang sungkan membakar kampung dan membunuh setiap orang tak peduli wanita, anak-anak, dan orang tua. Dengan cara keji ini kolonial melanggengkan kerja paksa bagi pribumi (*SP:6*).

Pertentangan masyarakat Belitung terhadap kekuasaan anarkis yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda pernah dilakukan dengan berbagai cara, namun belum membuahkan hasil. Pemerintah Belanda masih saja berkuasa di tanah Belitung dan mengeruk sebanyak-banyaknya harta kekayaan alam yang berupa timah yang berlimpah. Selain itu, pemerintah Belanda juga mempraktikkan sistem kerja paksa kepada penduduk Belitung. Setiap yang menolak pada ketentuan yang berlaku akan mendapatkan sanksi yang sangat kejam dan menyakitkan. Mereka tidak segan-segan membunuh atau membuang ke pulau pengasingan sehingga tidak dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Sikap keji yang ditunjukkan Belanda itu pulalah yang pada akhirnya menimbulkan semangat pemberontakan melawan kekuasaan penjajah di Belitung.

Ibarak mengetahui ada laki-laki yang memperhatikan Liwa, sepertinya laki-laki itu suka kepada Liwa. Ibarak tidak ingin menyia-nyaiakan kesempatan untuk menambah babi-babinya. Liwa menolak keinginan Ibarak untuk menggoda Lopes, tetapi Ibarak tidak menerima penolakan Liwa. Ibarak telah membayar Liwa dengan dua puluh ekor babi, sehingga Liwa harus melakukan semua yang diperintahkan olehnya.

Persaingan

Soekanto (2003:99) berpendapat bahwa persaingan mempunyai dua tipe umum yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Yang bersifat pribadi biasanya disebabkan oleh antar-individu masing-masing orang, misalnya untuk memperoleh kedudukan yang lebih tinggi.

Persaingan yang bersifat tidak pribadi biasanya dilakukan antara kelompok satu dengan kelompok lain, misalnya persaingan dua perusahaan besar dalam mendapatkan monopoli di dalam suatu wilayah tertentu. Dalam kenyataannya persaingan sering berdampak negatif bagi individu maupun kelompok, karena persaingan dapat menimbulkan pertentangan atau pertikaian.

... Perayaan itu ditandai dengan pertandingan olahraga dalam kompetisi piala *Distric beheerder*. Orang jajahan bertanding sesama orang jajahan, atau Belanda melawan orang jajahan. Tapi tentu saja, sehebat bagaimanapun, orang jajahan tidak boleh menang melawan penjajah (*SP:12*).

Persaingan yang tidak sportif terjadi antara tim Belanda melawan tim jajahan (pribumi). Semua tim yang tergabung dalam PN Timah Belitung harus mengikuti pertandingan *Distric beheerder*. Setiap tahun pertandingan itu diselenggarakan oleh pihak pemerintah Belanda yang berada di Belitung yang dipimpin oleh Van Holden. Pertandingan tersebut tidak berjalan seperti biasanya, banyak terdapat intrik dan kecaman saat pertandingan. Tim Belanda selalu berusaha agar tim mereka dapat menjadi juara pada pertandingan yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Oleh sebab itu, setiap ada pertandingan, mereka mewajibkan kepada tim mana pun untuk mengalah demi nama baik tim Belanda. Mereka tidak segan-segan mengancam, bahkan melakukan tindakan kekerasan fisik apabila ada yang berani melawan kekuasaan penjajah.

Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan proses perkembangan masyarakat yang dapat menghambat terpenuhinya keinginan individu atau kelompok sosial. Masalah sosial terjadi akibat proses sosial antar individu, antara individu dengan kelompok, atau antarkelompok (Soekanto, 2003:397). Masalah sosial yang dibahas dalam

novel *Sebelas Patriot* karya Andre Hirata mencakup kemiskinan dan kejahatan.

Kemiskinan

Nah, kawan, itulah ayahku, dan umurku, mungkin tiga atau empat tahun waktu itu. Setelah itu biasa saja. Ayah bekerja menjadi kuli di PN timah, bergegas naik sepeda dan bergegas pula pulangnyanya. Menerima gaji kecil dan beras 60 kilogram setiap tanggal 1. Selalu, begitu, tetap, bertahun-tahun (*SP:2-3*).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Ayah Ikal telah banyak menghabiskan waktunya sebagai pekerja kasar (kuli) di PN Timah Belitung. Ayah Ikal telah bekerja selama bertahun-tahun, namun tetap saja tidak mendapatkan materi yang cukup dari hasilnya bekerja. Ia hanya mendapat gaji kecil dan beras seberat 60 kilogram. Upah itu tentu saja tidak sesuai dengan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat.

Kejahatan

Kejahatan merupakan hasil dari rangkaian proses sosial yang menghasilkan perilaku yang dapat melanggar aturan atau hukum yang ada. Kejahatan yang terjadi di masyarakat dapat disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor individu. Hal lainnya yang dapat memicu terjadinya kejahatan yaitu adanya kesempatan bagi pelaku untuk berbuat kejahatan kepada orang lain maupun kelompok sosial tertentu.

Faktor Sosial

... Yang tua, tak ada soal lain, pasti soal masa sulit penjajahan Belanda. Mereka menggulung lengan baju memperlihatkan bekas luka tembak atau dicambuk Belanda, di sebuah tempat penyiksaan yang sekiranya Faktor Ekonomi sangat mengerikan yang disebut tangsi. Itulah kisah tua yang sama, yang diceritakan

oleh orang-orang tua, yang sama pula (SP:3).

Para orang tua yang senang berkumpul di warung kopi biasanya bercerita tentang perjuangannya saat melawan penjajah. Mereka menceritakan berbagai kisah tentang kejahatan Belanda saat menjajah pulau Bangka dan Belitung. Kejahatan yang dilakukan Belanda tidak hanya mengambil hasil kekayaan alam pulau Bangka dan Belitung, namun menforsir tenaga penduduk Belitung. Mereka menjajah penduduk pribumi dengan kejam, bahkan terbilang sadis. Mereka akan menjatuhkan hukuman yang berat apabila ada yang berani membangkang perintah penjajah. Sikap kejam Belanda terhadap penduduk pribumi merupakan permasalahan yang tidak pernah ada habisnya dibahas oleh penduduk Belitung. Zaman sudah berganti, kisah itu hanya menyisakan sejarah, namun rasa sakit hati penduduk pada kejahatan yang dilakukan penjajah masih tetap diingat.

Faktor Ekonomi

Nah, kawan, itulah ayahku, dan umurku, mungkin tiga atau empat tahun waktu itu. Setelah itu biasa saja. Ayah bekerja menjadi kuli di PN timah, bergegas naik sepeda dan bergegas pula pulang. Menerima gaji kecil dan beras 60 kilogram setiap tanggal 1. Selalu, begitu, tetap, bertahun-tahun (SP:2-3).

Ayah Ikal hanyalah satu dari penduduk Belitung yang mengalami nasib yang sama. Selama bertahun-tahun bekerja di PN Timah sebagai kuli parit tambang ternyata tidak dapat membantu meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Gaji yang didapatkan selama bekerja tidak pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sejak dulu ia hanya mendapatkan upah yang sedikit dan jatah beras 60 kg. Imbalan itu tentunya sangat tidak sesuai dengan kerja keras dan penderitaan yang dirasakannya.

Kesimpulan

Analisis terhadap novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan teori struktural dan teori sosiologi. Setelah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Judul dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menunjukkan objek. *Sebelas Patriot* diambil dari keinginan Ikal untuk membahagiakan orang tuanya yang dulu pernah gagal menjadi pemain sepak bola.

Tema utamanya adalah membela negara dapat dilakukan melalui olah raga. Tema minornya adalah menentang keinginan penjajah akan menimbulkan penderitaan, hoby seseorang tidak akan hilang sampai akhir hayatnya, permainan sepak bola juga disukai kaum perempuan, pelatih sepak bola harus pandai dalam melatih anak didiknya.

Tokoh utamanya adalah Ikal karena merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Tokoh Ikal berwatak datar karena hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja. Ikal pekerja keras, pintar dan tidak mudah putus asa. Tokoh bawahannya adalah Ayah, pelatih Toharun, dan Adriana yang keseluruhannya mempunyai watak datar.

Konflik dalam novel ini yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal manusia dengan manusia terjadi antara Ikal dan ibu Ikal, Konflik antara manusia dan Masyarakat terjadi antara Ikal dan penjajah, konflik antara manusia dan alam, dan konflik antara ide satu dengan ide lainnya tidak terdapat dalam novel ini. Konflik manusia dengan isi hatinya terjadi pada Ikal.

Latar dalamnya meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempatnya yaitu pulau Belitung, kota Madrid, Barcelona, toko resmi Relam Madrid, Santiago Bernabeu, dan Nou Camp. Latar waktu meliputi Hari lahir Ratu

Belanda, sore hari dan malam hari. Latar sosial masyarakat belitung adalah penduduk Melayu. Belitung merupakan bekas jajahan pemerintah kolonial Belanda di bawah pimpinan Van Holden. Kehidupan masyarakat Belitung berada dalam kemiskinan.

Analisis aspek sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata meliputi proses sosial dan masalah sosial.

Proses sosial meliputi kerjasama, pertentangan, dan persaingan. Kerjasama dilakukan antarkelompok masyarakat Belitung dalam mengusir kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Bentuk kerjasama juga dilakukan oleh tiga saudara yang membuat Van Holden kagum pada kekompakan tiga saudara. Pertentangan dalam novel ini ada dua yaitu pertentangan pribadi dan pertentangan antar kelompok. Pertentangan pribadi dilakukan ayah Ikal dengan Van Holden karena sikapnya yang kejam kepada masyarakat Belitung. Pertentangan pribadi juga terjadi antara Ikal dengan kolonial Belanda, Ia sangat membenci sikap pemerintah kolonial Belanda yang telah merampas kebebasan ayahnya untuk berkarir dalam sepak bola.

Masalah sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata meliputi kemiskinan dan kejahatan. Kemiskinan dialami ayah Ikal yang juga termasuk masyarakat Belitung. Kemiskinan yang disebabkan oleh penjajahan Belanda. Kemiskinan lainnya juga dialami oleh Ikal saat berada di Spanyol. Ia menjadi *backpacker* untuk menjelajahi negara Spanyol. Kejahatan dalam novel ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor individu.

Manfaat yang dapat diperoleh setelah menganalisis aspek sosial novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu: (1) dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan, membutuhkan usaha, doa, dan kerja keras; (2) dalam menjalani kehidupan seseorang akan merasakan suatu kegagalan. Kegagalan hendaklah tidak membuat kita putus asa. (3) manusia adalah makhluk sosial

sehingga tidak dapat hidup sendiri. Ia selalu membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan. Setiap manusia membutuhkan orang lain sebagai penyemangat atau motivasi dalam hidup.

Daftar Pustaka Buku

- Esten, M. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa.
- Hirata, A. 2011. *Sebelas Patriot*. Yogyakarta: Bentang.
- Maslikatin, T. 2007. *Kajian Sastra: Prosa, Puisi, Drama*. Jember: UNEJ Press.
- Nurgiyantoro, B. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. A. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.